

**PENGARUH MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI SISWA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII
DI SMK NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO**

Erlan Sentoso

SMK Negeri 1 Jalan Mastrip No. Probolinggo

E_mail: erlansentoso@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran kewirausahaan, dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII program studi pemasaran di SMK NEGERI 1 Probolinggo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 orang. Sampel di ambil dengan menggunakan teknik random sampling dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisis deskriptif secara umum diketahui bahwa mata pelajaran kewirausahaan (x1) termasuk dalam kategori tinggi sebesar cukup tinggi 59 %, motivasi siswa (x2) termasuk kategori tinggi sebesar 76 %, dan minat berwirausaha (y) termasuk dalam kategori tinggi sebesar 74 %. Berdasarkan analisis kuantitatif dengan menggunakan *SPSS For Windows 2.0*, menunjukkan bahwa variabel mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar T hitung sebesar 4,766 dengan $F = 91417,897$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$, dan $R = 1,000$.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Motivasi Siswa, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini banyak pengangguran oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pemerintah melalui pendidikan SMK memasukkan mata pelajaran kewirausahaan sebagai bekal untuk membuka usaha setelah lulus sekolah. Selain mata pelajaran kewirausahaan, motivasi juga menjadi faktor penting dalam membangkitkan minat siswa. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Suatu keberhasilan akan tercapai apabila ada motivasi yang kuat dari siswa yang

bersangkutan. Motivasi akan menimbulkan minat yang kuat untuk mencapai suatu keberhasilan.

Tentu ini bukan slogan belaka tanpa tujuan tetapi merupakan wujud kepedulian pemerintah terhadap perkembangan dan dinamika masyarakat yang berkembang akhir-akhir ini. Generasi muda diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat, kokoh dan mandiri yang diperhitungkan dalam kancah kehidupan dunia internasional. Kesiapan siswa sebagai generasi muda dalam

memecahkan persoalan bangsa ini harus didukung oleh sistem pembelajaran yang ada. Selama ini penyelenggaraan pendidikan lebih menekankan pada penguasaan materi dan melatih kecerdasan intelektual sehingga cenderung bersifat intelektualistik. Pendidikan kita belum mampu membangun interaksi yang paradigmatis antara aspek kehambaan dan kekhalfahan. Akibatnya pendidikan kita kurang bermakna bagi kehidupan manusia yang utuh dan asasi. Pendidikan yang demikian ini cenderung kurang memperhatikan pendidikan karakter.

Mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa. Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif (Rintatik, 2008). Kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain dengan berswadana. Wirausaha berasal dari kata "wira" dan "usaha". Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Wirausaha

dalam arti luas yaitu keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Soemanto, 1992). Wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. (Mitchell, 1997). Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan aspek-aspek yang terukur. Menurut Keke T. Aritonang (2008) motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator. Seiring dengan bertambah jumlah penduduk di Indonesia maka bertambah pula permasalahan yang harus dihadapi, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Tidak imbangnya antara lapangan pekerjaan dengan pencari kerja menyebabkan banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja akibatnya jumlah pengangguran semakin besar.

SMK dikembangkan dengan maksud untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan melalui penyiapan yang terampil untuk dunia usaha dan dunia

industri. Harapan ini nampaknya belum seperti yang diharapkan. Faktanya saat ini lulusan SMK cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan yang terkadang lama cukup menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan.

Mata pelajaran kewirausahaan diajarkan kepada siswa SMK dengan harapan agar tertarik untuk menjadi wirausaha sehingga diharapkan mampu mengatasi pengangguran lulusan SMK. Meskipun pembelajaran kewirausahaan belum lama dikembangkan di SMK, namun upaya untuk meneliti efektifitasnya tentu sudah sangat diperlukan. Untuk itu, perlu diteliti variabel-variabel yang dominan yang mempengaruhi minat para siswa untuk berwirausaha. Dalam hal ini selain pembelajaran kewirausahaan, perlu juga diketahui bahwa sejauh mana peran kepribadian dan lingkungan terhadap minat kewirasusahaan siswa SMK.

Minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, dan

kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil, karena dalam kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga faktor, yaitu : Kondisi psikis, kondisi fisik, dan kondisi lingkungan (Nurwakhid, 1995).

Hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat siswa kelas XII Program Studi Pemasaran di SMK Negeri 1 Probolinggo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang positif dan signifikan antara mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Menghadapi kenyataan itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah yang ikut berperan dalam mencetak generasi muda pengisi pembangunan, sudah seharusnya mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud. SMK

seharusnya dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten dalam bidangnya, SMK membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilihnya dan tentu saja dapat bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sekolah dituntut untuk mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan ketertarikannya siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis statistik, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik. Data yang diambil pada penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Probolinggo. Tahun Pelajaran 2014/2015 pada bulan Januari 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Pemasaran yang berjumlah 72 siswa. Sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan taraf kesalahan 5 %, yaitu sebanyak 37 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan korelasi antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya dapat dinyatakan dengan perubahan nilai variabel. Variabel y yang nilainya akan diramalkan disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), sedangkan variabel x yang nilainya dipergunakan untuk meramalkan nilai y disebut variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel peramal (*predictor*) dan seringkali disebut variabel yang menerangkan (Supranto, 2000).

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh mata pelajaran kewirausahaan, dan motivasi dengan minat berwirausaha, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi terhadap variabel-variabel independen

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen mengenai mata pelajaran

kewirausahaan, motivasi siswa terhadap minat berwirausaha, maka kajian secara kuantitatif dan diperkuat dengan kualitatif dapat dikemukakan sebagai berikut.

Hasil analisis diskriptif dapat diketahui bahwa variabel mata pelajaran kewirausahaan berada pada kategori cukup tinggi sebanyak 59 %, untuk variabel motivasi siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 76 %, dan

variabel minat berwirausaha berada pada kategori tinggi 74 %.

Untuk mengetahui pengaruh mata pelajaran kewirausahaan (X1) dan motivasi siswa (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Probolinggo, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Hasil Uji Hipotesis model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	1,000	1,26483	,527

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Tabel 2 : Hasil Uji Hipotesis Anova Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292498,850	2	146249,425	91417,897	,000 ^b
	Residual	54,393	34	1,600		
	Total	292553,243	36			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai R sebesar 1,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi (x1, dan x2) terhadap minat wirausaha (y). Nilai R

square sebesar 1,000 dapat diartikan bahwa variabel independen (mapel kewirausahaan dan motivasi dapat menjelaskan variabel dependen (minat wirausaha) sebesar 100 %.

Hasil analisis juga memperlihatkan pada tabel ANOVA bahwa nilai F hitung = 91417,897 > nilai F tabel = 3,276 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang masih dibawah α 0,05 sehingga

menerima hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mapel kewirausahaan dan motivasi siswa terdapat minat berwirausaha.

Tabel 3: Hasil Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B			Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,004	,220		,019	,000	-,443	,451			
x1	,554	,116	,504	4,766	,000	,318	,790	1,000	,633	,011
x2	,547	,117	,496	4,689	,000	,310	,785	1,000	,627	,011

a. Dependent Variable: y

Secara parsial tidak semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. variabel X1 (mata pelajaran kewirausahaan) > α = 0,05. Variabel X2 (motivasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha

Dari data tabel statistik diatas dapat dianalisis bahwa pada tingkat kesalahan 5 % dengan dk 60, maka uji T hitung sebesar 4,766 > dari uji T tabel 1,691, dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi (x1) dan kelompok rendah (x2). Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.

Terdapat hubungan positif antara x1 dan y sebesar 0,633 demikian juga x2 dan y sebesar 0,627, dengan tingkat hubungan yang kuat berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Dari tabel diketahui bahwa r hitung lebih besar dari r tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. (nilai R r tabel = 0,325 < nilai R r hitung = 0,633)

Uji F menunjukkan bahwa pengaruh mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa terhadap minat berwirausaha, diperoleh Hasil analisis pada tabel ANOVA bahwa nilai F hitung = 91417,897 > nilai F tabel = 3,276, dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang masih dibawah α = 0,05 sehingga menerima

hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan mapel kewirausahaan dan motivasi siswa terdapat minat berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemberian materi pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang dimaksudkan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir siswa terhadap pilihan untuk menentukan apakah setelah lulus akan membuka usaha berwirausaha atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian siswa yang telah menerima pelajaran kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia wirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang memiliki visi yang jelas di masa depan, kreativitas serta inovasi yang tinggi dalam segala bidang.

Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan siswa SMK melalui teori

yang diberikan di kelas, pengalaman kerja secara langsung pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program studi siswa yang bersangkutan serta melakukan praktek kewirausahaan disekolah dengan cara melakukan penjualan langsung untuk melatih siswa menjadi memiliki jiwa *entrepreneur* yang handal.

Terlihat bahwa minat berwirausaha siswa masih tergolong kurang padahal mereka memiliki potensi yang baik dalam berwirausaha. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa (*internal*) misalnya prestasi belajar, motivasi, sikap, minat, maupun kondisi fisiologis seperti kesehatan dan panca indera. Contohnya adalah kurangnya pandangan siswa pada dunia wirausaha dan kurangnya keinginan dari siswa itu sendiri untuk membuka usaha maupun dari faktor dari luar diri siswa itu sendiri (*eksternal*), misalnya dari, pengalaman, peluang, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar siswa, lingkungan masyarakat atau dari lingkungan keluarga siswa. Contohnya adalah kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk membuka usaha setelah lulus dari bangku sekolah dikarenakan

perekonomian keluarga yang kurang, daerah tempat tinggal yang kurang strategis untuk dibukanya suatu usaha, tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat, tingkat perekonomian masyarakat sekitar yang kurang dan bagaimana peran aktif guru pembimbing dan pihak sekolah didalam mendampingi siswanya saat pelaksanaan praktik industri juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Prestasi lain juga siswa di SMK Negeri 1 Probolinggo dapat memperoleh praktek langsung selain teori yang diberikan dengan cara melakukan penjualan langsung kepada konsumen baik didalam sekolah dan luar sekolah dengan cara mengambil produk-produk usaha sekolah untuk dijual keluar sekolah. Prestasi pengalaman praktik kerja industri dan praktek kewirausahaan tersebut diharapkan akan berhubungan terhadap minat siswa berwirausaha. Prestasi pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik akan memungkinkan tingginya minat berwirausaha, dalam berwirausaha bagi siswa karena secara langsung menuntut kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus. Dengan adanya materi kewirausahaan diharapkan siswa akan mempunyai pengetahuan dan

teknik dasar untuk berwirausaha sehingga akan mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah mereka lulus dari sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan pengalaman dan pengetahuan serta motivasi merupakan beberapa faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha. Pengalaman dan pengetahuan juga dapat diperoleh melalui kegiatan Prakerin. Pelaksanaan Prakerin secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya serta yang paling diutamakan adalah siswa dapat membuka peluang kerja untuk dirinya dan untuk orang lain. Konsep dan pola pikir yang membuat siswa bisa berpacu dengan kondisi di era pasar bebas dan bisa bersaing dengan pengusaha-pengusaha lain maka akan terciptalah minat untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 terhadap Y (harga $r_{x1y} = 0,554$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$), besar sumbangan 59 %. (2). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X2 terhadap Y (harga $r_{x2y} = 0,547$ dan signifikan $0,000 < 0,05$), besar sumbangan 76 %. (3). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y, (harga $F = 91417,897$ dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$). Harga $R^2 = 1,000$ besar sumbangan 74 %.

Hasil analisis Uji t bahwa t hitung sebesar 4,766, dan t tabel sebesar 1,691. Uji r tabel = 0,325 dan r hitung = 0,633), dan uji F hitung = 91417,897 > nilai F tabel = 3,276.

Hasil analisis diskriptif dapat diketahui bahwa variabel mata pelajaran kewirausahaan berada pada kategori tinggi sebanyak 59 %. Untuk variabel motivasi siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 76 %. Variabel minat berwirausaha berada pada kategori tinggi 74 %.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai R sebesar 1,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi (x1, dan x2)

terhadap minat wirausaha (y). Nilai R square sebesar 1,000 dapat diartikan bahwa variabel independen (mapel kewirausahaan dan motivasi dapat menjelaskan variabel dependen (minat wirausaha) sebesar 100 %.

SARAN

Perhatian serius dari pemerintah dan lembaga pendidikan mengenai bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi, dan lamanya waktu belajar sehingga dapat menstimulasi minat berwirausaha pada siswa. siswa harus mencari informasi sebanyak mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan kewirausahaan lebih mendalami pelajaran kewirausahaan yang diajarkan dan ikut serta dengan kegiatan yang dapat melatih kewirausahaan. Siswa juga diharapkan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki dalam menggali pengalaman selama praktik kerja industri, mencari informasi yang berhubungan dunia kerja, agar mempunyai pandangan pekerjaan mana yang akan dipilih setelah lulus nanti.

Guru hendaknya menumbuhkan kembangkan motivasi kepada siswa sehingga siswa menyukai kewirausahaan

dan merasa tertarik dengan kegiatan wirausaha dalam proses menciptakan belajar mengajar yang bisa menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Guru tidak hanya memberikan praktik berwirausaha dalam lingkungan sekolah akan tetapi, sebaiknya memberikan *soft skill* seperti keberanian dalam mengambil resiko dalam memberikan materi kewirausahaan, dan dapat mengembangkan pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN:

- Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Penerbi Arr-Ruzz Media Jakarta
- Mitchell, T. R. 1997, *Research in Organizational Behavior*. Greenwich, CT: JAI Press,
- Nurwakhid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang* (Laporan penelitian). Semarang : IKIP Semarang.
- Soemanto, Wasty. 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Gunungjati.
- Supranto J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.